

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN PADA PENANGKAPAN IKAN NIKE (*Awaous melanocephalus*) DI DESA KARYA MURNI KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Erlansyah¹, Abdurahman Kano Mohamad¹, Tri Zulfikri Sanusi²

¹Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Maritim, Perikanan dan Kehutanan
Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

²Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Maritim, Perikanan dan Kehutanan
Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

*Email: erlansyah@unugorontalo.ac.id

ABSTRACT

*This study analyzes fishermen's income when catching Nike fish (*Awaous melanocephalus*) in Karya Murni Village, Paguyaman District, Boalemo Regency. The research methods are interviews and direct observation, which were analyzed as descriptive quantitative. In addition, this research indicated that the total costs incurred by Nike fish fishermen in catching Nike fish are IDR 5.220.500, while the total income of Nike fish fishermen is IDR 7,000,000, and the profit obtained from catching Nike fish is IDR 1.779.500. The return Cost Ratio (RCR) from Nike Fishing was 1.34 ($R/C > 1$), so this business is worth developing. However, production at the Break Effect Point (BEP) was 149 kg, which meant that fishermen had to produce 149 kilograms of Nike fish, which individual respondents of Nike fish fishermen achieved to occur the BEP. Meanwhile, the Break Effect Point (BEP) price achieved was IDR 26.103, which means that Nike fish fishermen must get a profit of more than IDR 26.103 to return on investment.*

Keywords: *Income, Fishermen, Nike Fishing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan nelayan pada penangkapan ikan nike (*Awaous melanocephalus*) di Desa Karya Murni Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan berupa wawancara dan observasi secara langsung yang di analisis secara deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan ikan nike dalam penangkapan ikan nike adalah sebesar Rp.5.220.500 sedangkan total penerimaan nelayan ikan nike adalah sebesar Rp.7.000.000, serta keuntungan yang di peroleh dari hasil penangkapan ikan nike adalah sebesar RP.1.779.500. *Return Cost Ratio* (RCR) dari penangkapan ikan nike ini adalah 1,34 ($R/C > 1$), maka usaha ini layak dikembangkan. Pada Break Efent Point (BEP) produksi adalah sebesar 149 Kg, artinya nelayan harus memproduksi ikan nike sebanyak 149 kg yang diperoleh dari responden

perorangan nelayan ikan nike agar terjadi BEP. Sedangkan *Break Efect Point* (BEP) Harga yang diperoleh adalah sebesar Rp.26.103 yang artinya nelayan ikan nike harus mendapatkan keuntungan di atas Rp.26.103 untuk balik modal.

Kata Kunci: Pendapatan, Nelayan, Penangkapan Ikan Nike

PENDAHULUAN

Di Provinsi Gorontalo, terdapat jenis ikan yang hanya dijumpai pada minggu terakhir pada bulan hijriyah atau umumnya pada bulan Januari setiap tahunnya, yang dikenal sebagai Ikan Nike. Ikan nike adalah ikan native (asli) di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dari karakteristik daur hidupnya yang unik (Zakaria, 2018). Ikan nike yang tertangkap di Teluk Gorontalo adalah jenis dari *Awaous sp* (Olii dkk., 2017), tetapi menurut Sahami (2019), ikan Nike di Gorontalo terdiri dari 4 jenis yaitu *Sicyopterus pugnans*, *Sicyopterus, cynocephalus*, *Belobranchus segura*, dan *Bunaka gyrinoides*.

Desa Karya Murni adalah desa yang berada di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Desa Karya Murni yang mana keberadaannya jauh dari jalan trans sulawesi. Jalan akses menuju ke Desa Karya Murni hanya sebagian jalannya rusak, disisi kanan jurang dan disisi kiri pegunungan. Desa tersebut terdapat kurang lebih 4 km dari jalan trans Sulawesi.

Penangkapan ikan nike (*Awaous melanocephalus*) oleh nelayan terjadi pada setiap akhir bulan dalam kalender Qomariah (bulan dilangit) dan ukuran ikan yang tertangkap pada stadia juvenil (*post larva*) menggunakan alat tangkap sejenis beach seines dengan mesh size yang sangat kecil (kurang dari ½ inchi). Teknik penangkapan dengan mengurung (melingkari) *schooling* ikan nike menggunakan pukat, kemudian secara perlahan-lahan pukat ditarik sambil memperkecil ruang gerak *schooling* ikan nike sehingga terjebak masuk dalam kantung pukat (Yusuf, 2011).

Pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Ridha, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat pendapatan nelayan pada penangkapan ikan nike (*Awaous melanocephalus*) di Desa Karya Murni Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Karya Murni Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebanyak 50 nelayan ikan nike. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode simple random sampling (secara acak). Menurut Erlansyah dan Mohamad (2022) simpel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 33 nelayan ikan nike. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data berupa data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data penelitian yang

diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari instansi pemerintah Desa Karya Murni.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif di uraikan dalam bentuk tabel dan gambar kemudian di analisis sesuai tujuan dan dibahas berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan dan kemudian di ambil suatu kesimpulan. Pada analisis biaya produksi dan pendapatan yang terdiri dari analisis biaya produksi dan analisis pendapatan. untuk analisis biaya produksi terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap. Modal total biaya yang dihitung dengan menggunakan rumus umum menurut Hernanto (1991) sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Trip)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Trip)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Trip)

Untuk analisis pendapatan, menurut Lubis dkk., (2021) mengemukakan bahwa pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun jasa. Analisis pendapatan terdiri dari :

(1) analisis penerimaan, menurut Putra (2019) penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual produksi. Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus Soekartawi (2002) yaitu :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Revenue)

P_y = Harga (Rp/Kg Ikan)

Y = Total Produksi (Ikan/Kg)

(2) analisis keuntungan, menurut Putra (2019), keuntungan adalah suatu usaha yang didapatkan dari perhitungan hasil pengurangan antara total biaya yang telah digunakan. untuk mengetahui keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Profit)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Biaya Variabel Dan Biaya Tetap)

(3) analisis Return Cost Rasio (RCR), menurut Putra (2019), Return Cost Rasio adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Ratio Biaya Dengan Penerimaan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Biaya Variabel Dan Biaya Tetap)

Kriteria Keputusan :

$R/C > 1$: Usaha Menguntungkan

$R/C = 1$: Usaha Berada Pada Titik Impas

R/C <1 : Usaha Tidak Menguntungkan

(4) analisis Break Even Point (BEP), analisis BEP adalah pengukuran dimana kapasitas pengolahan bahan baku menjadi output menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran BEP dalam unit rupiah yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Analisis biaya produksi dan pendapatan

Menurut Wati dkk., (2018) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan dan biaya perawatan. Berikut ini biaya penyusutan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Penyusutan

No	Nama	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Perahu Ketinting	2	1.000.000	2.000.000	2	1.000.000
2	Mesin Ketinting	2	2.500.000	5.000.000	2	2.500.000
3	Aki	6	250.000	1.500.000	4	375.000
4	Senter	4	25.000	100.000	2	50.000
5	Tagahu/ Totaluo	2	500.000	1.000.000	2	500.000
6	Kabel	3	50.000	150.000	4	37.500
7	Ember	6	25.000	150.000	3	50.000
Jumlah						4.512.500

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa total biaya penyusutan adalah Rp.4.512.500 dengan hasil dari penjumlahan dari biaya penyusutan perahu ketinting, biaya penyusutan mesin ketinting, biaya penyusutan pada aki, biaya penyusutan senter, biaya penyusutan alat tangkap tagahu/totaluo, biaya penyusutan senter, dan biaya penyusutan ember.

Menurut Malau dkk., (2020) biaya penyusutan adalah biaya pembelian peralatan yang dipakai pemilik usaha dibagi dengan umur ekonomis, bertujuan untuk menghitung penurunan masa manfaat peralatan yang digunakan karena pemakaiannya, masa manfaat dapat dinyatakan dalam periode waktu seperti bulan dan tahun.

Menurut Alwi dkk., (2022) perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu peralatan agar dapat digunakan setiap saat dalam keadaan baik tanpa gangguan. Berikut ini biaya perawatan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Perawatan

No	Nama	Jumlah (Rp)
1	Perahu Ketinting	100.000
2	Mesin ketinting	100.000
3	Aki	50.000
4	Tagahu/Totaluo	50.000
Total		300.000

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya perawatan yaitu sebesar Rp.300.000 yang diperoleh dari biaya perahu ketinting, biaya mesin ketinting, biaya aki, dan biaya tagahu/totaluo. Jumlah biaya tetap (Fixed Cost) yang dikeluarkan dalam melakukan penangkapan ikan nike adalah sebesar :

$$\begin{aligned} & \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Perawatan} \\ & = \text{Rp. 4.512.500} + \text{Rp. 300.000} \\ & = \text{Rp. 4.812.500} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas bahwa biaya penyusutan Rp. 4.512.500 di jumlahkan dengan biaya perawatan sebesar Rp. 300.000 maka hasil yang diperoleh adalah sebesar Rp. 4.812.500.

Menurut Wati dkk., (2018) biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Untuk biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada penangkapan ikan nike bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

No.	Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp)
1	BBM 5 liter Rp. 62.000 x 4 hari	248.000
2	Konsumsi Rp. 15.000 x 4 hari	60.000
3	Lain - lain Rp. 25.000 x 4 hari	100.000
Total		408.000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa terlihat total biaya tidak tetap (Variabel Cost) perorangan adalah sebesar Rp.408.000 yang diperoleh dari biaya BBM, Biaya Konsumsi, dan biaya lain – lain.

Total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh nelayan dalam penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni adalah

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{TVC} + \text{TFC} \\ \text{TC} &= \text{Rp. 408.000} + \text{Rp. 4.812.500} \\ \text{TC} &= \text{Rp. 5.220.500} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas bahwa total biaya di atas adalah Rp. 5.220.500 yang diperoleh dari biaya dari total responden perorangan nelayan nike. Menurut Suratiyah (2006) Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

(2) Analisis penerimaan

Penerimaan nelayan adalah hasil dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan nelayan selalu berbeda setiap harinya tergantung jumlah banyaknya hasil penangkapan ikan yang didapatkan. Berikut total penerimaan di Desa Karya Murni adalah

$$\begin{aligned} TR &= P_y \cdot Y \\ TR &= \text{Rp. } 35.000 \times 200 \text{ Kg} \\ TR &= \text{Rp. } 7.000.000 \end{aligned}$$

Dari analisis di atas terlihat bahwa total penerimaan adalah sebesar Rp.7.000.000 selama musim nike yang diperoleh dari responden perorangan nelayan ikan nike. Penerimaan perorangan nelayan ikan nike sebesar Rp.212.123. Harga ikan nike selalu berbeda – beda, jika dimusimnya harga ikan nike basah sebesar Rp.35.000/kg dan harga ikan nike basah sudah lewat musimnya sebesar Rp.40.000/kg, sedangkan untuk harga ikan nike kering sebesar Rp.40.000/kg. Harga ikan nike akan naik jika sudah tidak musim ikan nike lagi, karena ikan nike hanya 3 hari atau 4 hari saja, jika sudah seminggu maka ikan nike tersebut akan mengalami kenaikan harga.

(3) Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah perhitungan antara total penerimaan dan total biaya. Keuntungan yang di peroleh dari hasil penangkapan ikan nike yang ada di Desa Karya Murni adalah

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp. } 7.000.000 - \text{Rp. } 5.220.500 \\ \pi &= \text{Rp. } 1.779.500 \end{aligned}$$

Hasil analisis di atas bahwa keuntungan dari penangkapan ikan nike adalah Rp. 1.799.500 yang diperoleh dari responden perorangan nelayan ikan nike, yang diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp.7.000.000 dan total biaya sebesar Rp.5.220.500.

Menurut Rawis dkk., (2016) menyatakan keuntungan adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.

(4) Analisis Return Cost Rasio (RCR)

Menurut Pasaribu dkk., (2023) analisis Return Cost Ratio (RCR) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Untuk mengetahui nilai RCR dari penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ R/C &= \frac{7.000.000}{5.220.500} \\ R/C &= 1,34 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni layak untuk dilanjutkan. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Soekartawi, 2006) bahwa setiap pengeluaran Rp.1

akan menghasilkan penerimaan Cost R/C sebesar 1,34. Jika R/C>1, maka penangkapan ikan nike ini layak untuk dilanjutkan atau dijalankan.

(5) Analisis Break Even Point (BEP)

Break Efent Poin (BEP) adalah titik impas pendapatan sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Untuk mencari kelayakan usaha penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni di gunakan dua jenis BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga.

a. Break Efent Point (BEP) Produksi

Break Efent Point adalah titik impas dimana beragam total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi berakhir seimbang dengan total penghasilan di akhir periode, tanpa laba atau rugi bersih yang diterima perusahaan. Untuk mengetahui Break Efent Point (BEP) produksi pada penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Rp. 5.220.500}}{\text{Rp.35.000}} = 149 \text{ Kg}$$

Hasil analisis di atas pada penangkapan bahwa total biaya sebesar Rp. 5.220.500 di bagi dengan harga penjualan sebesar Rp.35.000, memperoleh BEP Produksi sebesar 149 Kg. Artinya nelayan harus memproduksi ikan nike sebanyak 149 Kg yang diperoleh dari responden perorangan nelayan ikan nike agar terjadi BEP.

Menurut Pangemanan, (2016), analisis break efent point biasanya lebih sering digunakan apabila perusahaan mengeluarkan suatu produk yang artinya dalam memproduksi sebuah produk tertentu berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan kemudian penentuan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen.

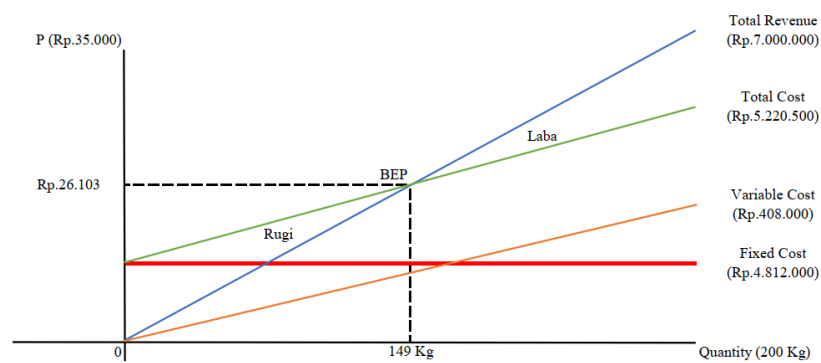
b. Break Efent Point (BEP) Harga

Break Efent Point (BEP) harga adalah kondisi dimana besarnya jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya produksi sama dengan jumlah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Berikut ini perhitungan Break Efent Poin (BEP) harga pada penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Rp.5.220.500}}{200 \text{ Kg}} = \text{Rp. 26.103}$$

Dari analisis di atas bahwa BEP harga pada penangkapan ikan nike di Desa Karya Murni di peroleh sebesar Rp.26.103. Artinya nelayan ikan nike harus mendapatkan keuntungan di atas Rp.26.103 untuk balik modal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Analisis Break Eferent Point

Dari hasil analisis grafik diatas bahwa perpotongan antara total penerimaan dan total biaya itu terjadi BEP karena melewati titik impas. Karena daerah antara total revenue dan total cost itu sudah termasuk laba. Jika titik berada di bawah titik impas maka usaha akan mengalami kerugian.

Nilai sosial ekonomi masyarakat nelayan ikan nike di Desa Karya Murni yaitu yang pertama mempunyai hasil tangkapan ikan nike yang memiliki kelayakan usaha untuk dilanjutkan yang menggunakan alat tangkap secara tradisional, yang kedua, tingkat pendidikannya masih relatif rendah. Yang ketiga selain itu ikan nike basah juga bisa diolah menjadi ikan nike kering yang dijemur menggunakan sinar matahari.

Menurut Abdul Syani definisi dari sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia ditentukan pada jenis kegiatan ekonomi, penghasilan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal, dan kedudukan dalam organisasi (Anab dkk., 2023). Kondisi sosial ekonomi adalah derajat seseorang didalam suatu kelompok masyarakatnya dapat dilihat atau sangat berkaitan erat dengan penghasilan, tingkat pendidikan, klasifikasi pekerjaan dan harta yang dimilikinya. Secara umum kehidupan nelayan memiliki status sosial ekonomi yang rendah, dimana kualitas kehidupannya sedikit lebih baik dari pekerja migran atau sederajat dengan petani kecil (Anab dkk., 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Analisis pendapatan pada penangkapan ikan nike (*Awaous melanocephalus*) di Desa Karya Murni adalah pada analisis biaya produksi dengan total biaya Rp.5.220.500. Pada analisis pendapatan dengan total penerimaan Rp.7.000.000, memiliki keuntungan sebesar Rp.1.779.500. RCR yang didapat 1,34 ($R/C > 1$). BEP Produksi sebesar 149 Kg dan BEP Harga sebesar Rp.26.103.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, M. R., Yusuf, Z. A., Klara, S., Hariyanto, S., Sitepu, A. H., Rivai, H., Nikmatullah, M. I., dan Shintarahayu, B. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Mesin Kapal di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar*. JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No. 1, Hal. 81–89.

- Anab, Abd., Kasnawi, T., dan At, M. R. 2023. *Dampak Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bahodop Kabupaten Morowali*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol. 7 No. 2, Hal. 1282. P-ISSN : 2541-5255 E-ISSN : 2621-5306.
- Erlansyah, dan Mohamad, A. K. 2022. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara*. Papalele : Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Vol 6 No 2, ISSN 2580-0787, Hal. 126-132. DOI : <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.2.126/>
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis, A. A., Arif, M., dan Nurbaiti, N. 2021. *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Dijalan Pasar Vii Tembung Desa Banda Kalippa Simpang Jodoh*. Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2, Hal. 183. DOI : <https://doi.org/10.30821/se.v7i2.10603>.
- Malau, J. W., Hendrik., dan Sofyani, T. 2020. *Analisis Usaha Penangkapan Ikan Malong (Muraenesox cinereus) Dengan Alat Tangkap Rawai Dasar (Bottom Long Line) Di Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir, Vol.1 No.4, Hal. 18–28. E-ISSN : 2723-679X.
- Olii, A. H., Sahami, F. M., Hamzah, S. N., dan Pasingi, N. 2017. *Preliminary Findings On Distribution Pattern Of Larvae Of Nike Fish (Awaous sp.) In The Estuary Of Bone River, Gorontalo Province, Indonesia*. AACL Bioflux, Vol. 10 No. 5: Hal. 1110-1118.
- Pangemanan, J. T. 2016. *Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada Pt. Kharisma Sentosa Manado*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.4 No.1, Hal. 376–385. ISSN : 2303-1174.
- Pasaribu, I. F., Supripto, S., dan Harianja, I. 2023. *Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Payang Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur*. Vol. 6, No. 1, Hal. 50–55. ISSN : 2620-5211. DOI : <https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.2763>.
- Putra, K. A. 2019. *Analisis Efisiensi Pendapatan Nelayan Tradisional Menggunakan Alat Tangkap Payang Di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep*. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya, Hal. 380–390. ISBN : 978-602-50605-8-8.
- Rawis, J. E., Panelewen, V. V. J., dan Mirah, A. D. 2016. *Analisis Keuntungan Usaha Kecil Dan Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.4, No.2, Hal.106–119, ISSN : 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12527>.
- Ridha, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, Hal. 646–652. DOI : <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>.
- Sahami, F. M., Kepel, S. N., Olii, A. H., dan Pratasik, S.B. 2019. *What species make up the Nike fish assemblages at the macrotidal estuary in Gorontalo*

- Bay, Indonesia?. *F1000 Research*, 8(1654), 1654 DOI : <https://doi.org/10.12688/f1000research.19501.1>.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wati, I., Masidonda, L. J., dan Jusuf, S. 2018. *Analisis Penentuan Penjualan Minimal Usaha Ketrang PAda CV. Srikandi Di Kota Ambon*. Vol.7, Hal. 24–30.
- Yusuf, N. 2011. *Karakterisasi Gizi dan Pendugaan Umur Simpan Savory Chips Ikan Nike (Awaous melanocephalus)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Program Studi Teknologi Hasil Perairan. Bogor: IPB.
- Zakaria, Z. 2018. *Analisis Morfometrik Schooling Ikan Nike di Perairan Laut Pesisir Kota Gorontalo*. Jambura Journal of Educational Chemistry, Vol. 13 No. 1, Hal. 77-80.